

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut (Safrudin, 2015:15). Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya (Safrudin, 2015:15).

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah (Shochib, 2015: 17).

b. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, 2017;38). Lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Orang tua yang memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anaknya cenderung mendukung anak untuk meraih hasil yang lebih baik (Matdio Siahaan, 2020).

Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan, seseorang maupun pendidikan sosial, keluarga melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak sajah bagi kanak-kanak, tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, pengajar dan sebagai pemberi contoh pada umumnya kewajiban ibu dan bapak itu sudah berjalan dengan sendirinya sebagai suatu tradisi (Baharun, 2016).

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling pertama menentukan siswa dapat berhasil atau tidak dalam pembelajaran, keberhasilan orang tua mendidik dan memberikan pengaruh dalam belajar dirumah akan memberikan kebaikan serta memberikan motivasi siswa dalam belajar disekolah. Siswa yang cenderung memiliki keluarga yang harmonis akan

memberikan kebaikan dalam diri siswa. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran di sekolah siswa akan cenderung lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga (Slameto, 2017: 60-64) antara lain:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik

adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain meyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya, di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalkan makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu

belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya dapat memutuskan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

5) Pengertian Orangtua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang luas. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

d. Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga diambil dari faktor-faktor dalam lingkungan keluarga (Slameto, 2017: 60-64) yaitu:

- 1) Cara orangtua mendidik.
- 2) Suasana rumah.
- 3) Keadaan ekonomi keluarga.

- 4) Relasi antara anggota keluarga.
- 5) Perhatian orangtua.
- 6) Latar belakang kebudayaan.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencerminkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan. Berbagai ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memberikan pandangan mereka mengenai prestasi belajar, baik dari segi pengertian maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan usaha untuk mempelajari sesuatu, hasil tersebut bisa dilihat dalam bentuk nilai atau penguasaan terhadap materi yang dipelajari. Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan dan motivasi siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan orang lain (Slameto, 2017).

Benjamin Bloom melalui *Taxonomy of Educational Objectives* (2014) mengelompokkan tujuan pembelajaran menjadi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar, menurut Bloom, dapat diukur melalui penguasaan terhadap tiga domain ini:

1) *Domain Kognitif*

Berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir (misalnya, pemahaman konsep, analisis, dan sintesis).

2) *Domain Afektif*

Berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

3) *Domain Psikomotorik*

Berkaitan dengan kemampuan fisik atau keterampilan motorik yang diperoleh siswa.

Bloom menekankan bahwa prestasi belajar yang optimal harus mencakup peningkatan dalam ketiga domain tersebut. Prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal siswa.

Motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila mereka merasa memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan pembelajaran. Selain itu, dukungan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik (Santrock, 2019: 67).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Slameto, 2017) dibagi kedalam dua kategori, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:

a) Kesehatan

Kondisi fisik dan mental siswa memengaruhi kemampuan belajar.

Siswa yang sehat lebih mampu berkonsentrasi.

b) Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau kemampuan kognitif seseorang menentukan kecepatan dan kedalaman pemahaman materi.

c) Minat

Ketertarikan terhadap mata pelajaran meningkatkan motivasi belajar.

d) Motivasi

Dorongan internal untuk mencapai tujuan belajar.

e) Sikap

Sikap positif terhadap proses belajar, guru, dan teman-teman berkontribusi pada keberhasilan akademik.

f) Bakat

Potensi bawaan yang memengaruhi keberhasilan belajar di bidang tertentu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Tingkat pendidikan orang tua, perhatian, suasana rumah, dan dukungan keluarga.

b) Lingkungan Sekolah

Kualitas pengajaran, fasilitas belajar, kurikulum, dan interaksi antara guru dan siswa.

c) Lingkungan Masyarakat

Pergaulan dengan teman sebaya dan kondisi lingkungan sosial tempat siswa tinggal.

c. Indikator Prestasi Belajar

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar diambil dari faktor internal yaitu intelegensi (Slameto, 2017). Dalam penelitian ini, penulis mengambil nilai akhir rapor semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 di Kelas III UPT SDN 21 Mengkendek.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang lingkungan keluarga dan hasil belajar telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi-segi perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga diketahui posisi dan fokus penelitian ini dari penelitian terdahulu.

1. Maria Rista Sartika dengan judul penelitian pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pangu Luhur Yogyakarta pada tahun 2016.

Persamaan Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil kolmogorov-smirnov diperoleh signifikansi 73,048 dengan signifikan 0,000. karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

2. Farhan Saefuddin Wahid dkk., (2020) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari penelitian tentang lingkungan keluarga, metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari variabel dependen. Dalam penelitian di atas, variabel dependen adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel lingkungan keluarga.

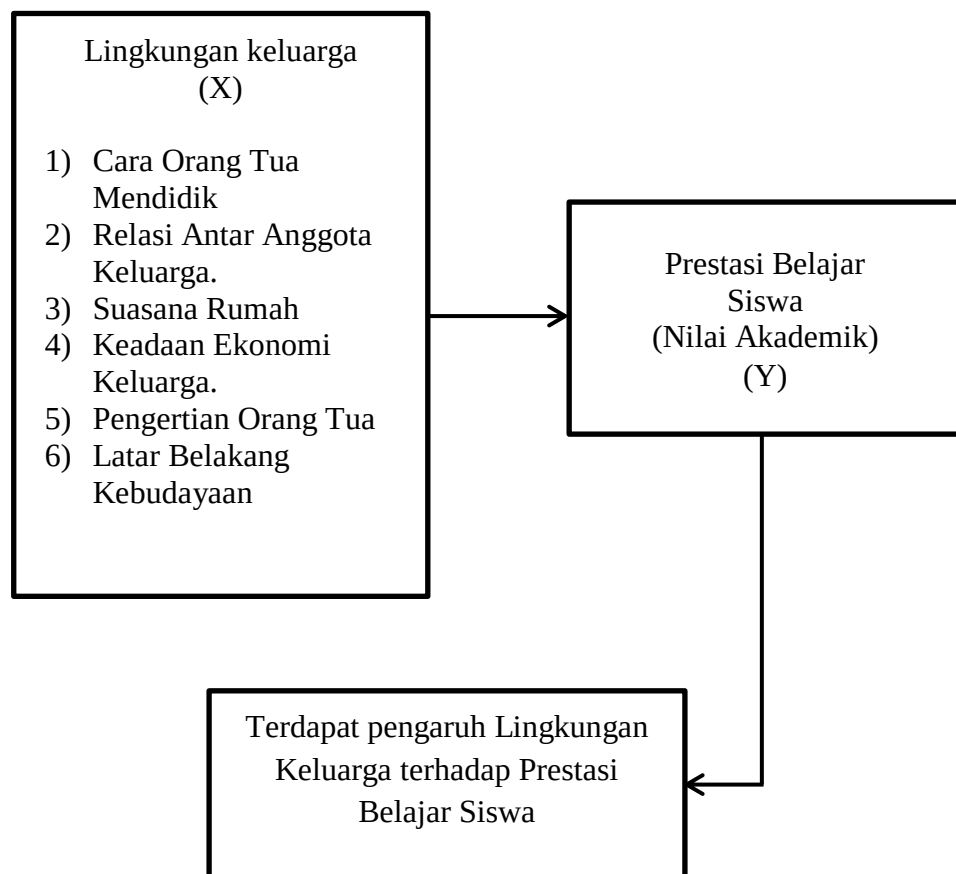
3. Wardiansyah Ilyas, melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Swadaya Sumberejo".

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variabel lingkungan keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil belajar pada penelitian ini lebih difokuskan pada hasil belajar seluruh tingkatan, sedangkan dalam penelitian di atas lebih kepada hasil belajar di satu tingkatan.

C. Kerangka Pikir

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa memiliki peran yang sangat penting. Kegiatan ini dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar melalui strategi yang di gunakan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar, semua orang tua ingin anaknya mendapatkan hasil yang baik atau prestasi belajar yang bagus. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satunya yaitu faktor keluarga, sebagai lingkungan yang dapat mempengaruhi keluarga senantiasa mengajar dan mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya sehingga anak akan mendapatkan hasil yang baik. Berikut gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, Dengan adanya hipotesis mampu memberikan pedoman dan arahan dalam penelitian dan pemecahan masalah. (Sugiyono, 2015:96).

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut “ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas III Di UPT SDN 21 Mengkendek”.